

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *SIZE*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DAN *MARKET VALUE RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**Kuni Yusfiana**

**NIM : 31402000227**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

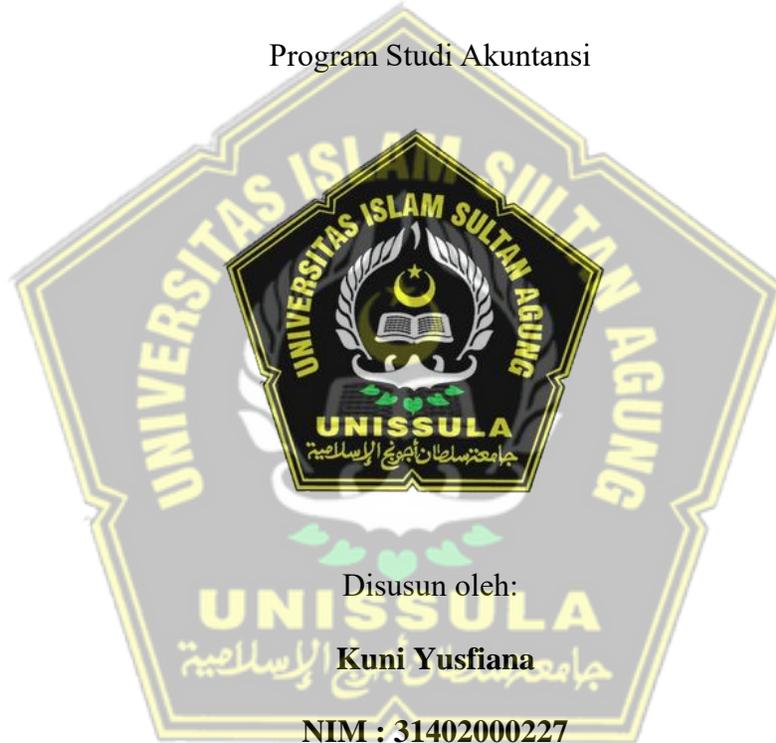
**2024**

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *SIZE*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DAN *MARKET VALUE RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

**Kuni Yusfiana**

**NIM : 31402000227**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *SIZE*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DAN *MARKET VALUE RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh:

**Kuni Yulfiana**

**NIM : 31402000227**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Semarang, 21 Februari 2024

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ja'far', is written over the printed name of the supervisor.

Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA  
NIK. 211498009

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *SIZE*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DAN *MARKET VALUE RATIO*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Disusun Oleh:**

**Kuni Yusfiana**

**NIM : 31402000227**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Februari 2024

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing,**

  
Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA  
NIK. 211498009

**Penguji I**

  
Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Akt., CA

NIK. 211403011

**Penguji II**

  
Digitally signed by  
Hendri Setyawan  
Date: 2024.02.29  
14:05:39 +07'00'

Hendri Setyawan, S.E, M.PA

NIK. 211406019

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 26 Februari 2024**

  
Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., Msi, Ak, CA

NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kuni Yusfiana

NIM : 31402000227

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DAN *MARKET VALUE RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**” dan diajukan untuk diuji pada tanggal 26 Februari 2024 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Saya bersedia menarik Skripsi yang saya ajukan apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah – olah tulisan saya sendiri, dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 26 Februari 2024

Yang memberi Pernyataan



Kuni Yusfiana

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kuni Yusfiana

NIM : 31402000227

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi **“PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN *SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DAN *MARKET VALUE RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk di simpan, diahlmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Februari 2024

Yang Menyatakan



Kuni Yusfiana

## MOTTO:

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,  
melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan  
menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” –  
Imam Syafi’i

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan  
menciptakan masa depan paling cerah.”

– Umar bin Khattab

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya menyemangati dan mendoakan di  
setiap langkahku, saudaraku, serta temanku yang selalu memberikan support.

## ABSTRAK

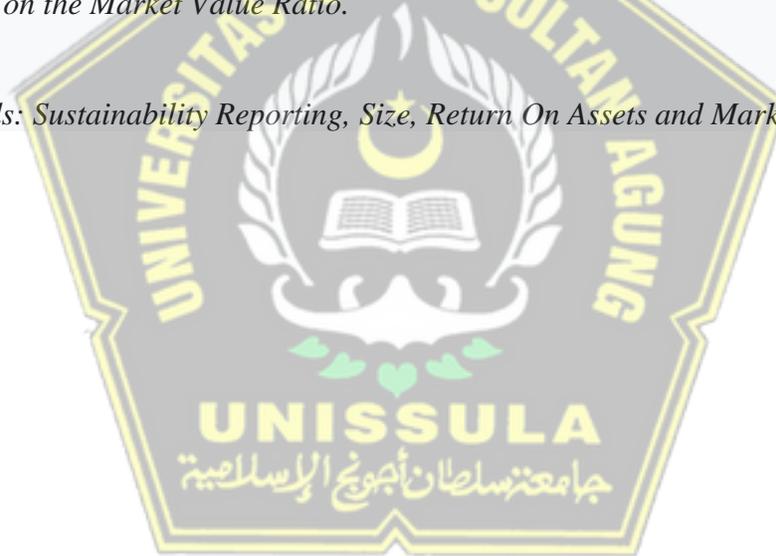
Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, *Size* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Market Value Ratio* dan *Size* tidak berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*.

Kata Kunci : *Sustainability Reporting*, *Size*, *Return On Assets*, dan *Market Value Ratio*

## ABSTRACT

*Corporate social responsibility (CSR) is a mechanism for an organization to voluntarily integrate environmental and social concerns into its operations and interactions with stakeholders, which exceeds the organization's legal responsibilities. Disclosure of environmental, social and economic performance in annual reports or separate reports is to reflect the company's level of accountability, responsibility and transparency to investors and other stakeholders. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period, while the sample in this study is 51 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. The analysis tool used is Multiple Linear Regression. The research results show that Sustainability Reporting has a positive effect on Return On Assets, Size has no effect on Return On Assets, Sustainability Reporting has a positive effect on the Market Value Ratio and Size has no effect on the Market Value Ratio.*

*Keywords: Sustainability Reporting, Size, Return On Assets and Market Value Ratio*



## INTISARI

Penelitian ini menguji pengaruh Sustainability Reporting dan Size terhadap Return On Assets dan Market Value Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu Sustainability Reporting, Size, Return On Assets, dan Market Value Ratio. Teori yang digunakan adalah teori stakeholders.terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Return On Assets, Size berpengaruh positif terhadap Return On Assets, Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Market Value Ratio, dan Size berpengaruh positif terhadap Market Value Ratio

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dari 153 data (51 perusahaan x 3 tahun). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Dalam pengujian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan pengujian, dapat disimpulkan bahwa Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Return On Assets, Size tidak berpengaruh terhadap Return On Assets, Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap Market Value Ratio, dan Size tidak berpengaruh terhadap Market Value Ratio.

Penelitian ini memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam menjalankan penelitian. Hal tersebut akan menjadikan pertimbangan untuk peneliti berikutnya supaya menghasilkan penelitian yang lebih baik. Adapun beberapa kekurangan pada penelitian, yaitu Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur dan Nilai Adjusted R Square yang disesuaikan yang diperoleh dari uji R yang dilakukan dalam penelitian ini relatif sederhana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat variabel tambahan yang dapat digunakan untuk memperkirakan laba atas aset dan rasio nilai pasar, yang tidak diperhitungkan dalam model yang digunakan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ” **Pengaruh Sustainability Reporting dan Size Terhadap Return On Assets dan Market Value Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

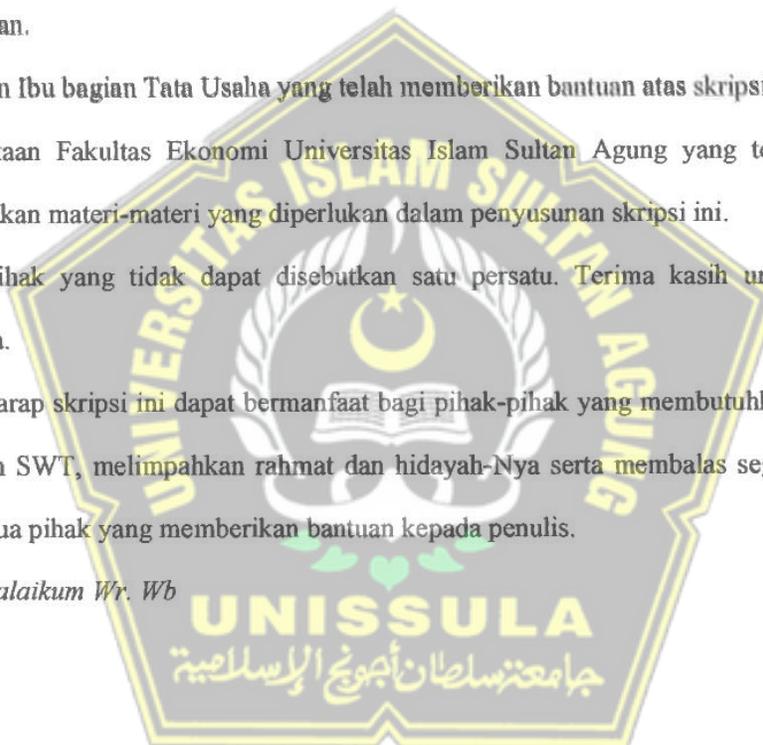
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, MSI, Phd Ak, CA, IFP, AWP selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, ACPA selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.
4. Kedua Orang Tua dan keluarga saya yang saya cintai dan saya banggakan. Penulis menghaturkan sembah sujud sebagai ucapan terima kasih yang tentunya penulis belum mampu membalas pengorbanan Bapak dan ibu yang telah membesarkan, mendidik dan akan selalu memberikan doa dan restu, perhatian, kasih sayang,

motivasi, serta dukungan yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam segala hal.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu bagian Tata Usaha yang telah memberikan bantuan atas skripsi.
7. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah menyediakan materi-materi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta membalas segala kebaikan semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb*



Semarang, 26 Februari 2024

Penulis  
Kuni Yulfiana

## DAFTAR ISI

<b>Contents</b>	
<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>v</b>
<b>ii</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	9
2.2 Variabel Penelitian .....	10
2.2.1 <i>Sustainability Reporting</i> .....	10

2.2.2	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ).....	10
2.2.3	<i>Return On Assets</i> .....	11
2.3	Penelitian Terdahulu.....	13
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	15
2.4.1	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	15
2.4.2	Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	17
2.4.3	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap <i>Market Value Ratio</i> .....	17
2.4.4	Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>Market Value Ratio</i> .....	19
2.5	Kerangka Penelitian.....	20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	21
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	21
3.3	Variabel Penelitian .....	22
3.3.1	Variabel Independen.....	22
3.3.2	Variabel Dependen .....	23
3.4	Teknik Analisis Data .....	23
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>28</b>
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	28
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	29
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	30
4.2.1	Uji Normalitas Data .....	30
4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	34
4.2.3	Uji Autokorelasi .....	35
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	36
4.3	Uji Model.....	37
4.3.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
4.3.2	Uji F .....	39

4.4 Uji Hipotesis .....	40
4.4.1 Regresi Linear Berganda .....	40
4.4.2 Uji t .....	42
4.5 Pembahasan .....	45
4.5.1 Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	45
4.5.2 Pengaruh <i>Size</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	45
4.5.3 Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap <i>Market Value Ratio</i> .....	46
4.5.4 Pengaruh <i>Size</i> terhadap <i>Market Value Ratio</i> .....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	50
5.3 Implikasi .....	50
5.4 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel .....	28
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	29
Tabel 4. 3 Hasil pengujian Normalitas Variabel <i>Return On Assets</i> .....	31
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas Variabel <i>Market Value Ratio</i> .....	32
Tabel 4. 5 Hasil pengujian Normalitas <i>Market Value Ratio</i> setelah dioutlier .....	33
Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas Variabel <i>Return On Assets</i> .....	34
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Variabel <i>Market Value Ratio</i> .....	34
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi Variabel <i>Return On Assets</i> .....	35
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Variabel <i>Market Value Ratio</i> .....	36
Tabel 4. 10 Uji <i>Glejser</i> Variabel <i>Return On Assets</i> .....	36
Tabel 4. 11 Uji <i>Glejser</i> Variabel <i>Market Value Ratio</i> .....	37
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi Model Variabel <i>Return On Assets</i> .....	38
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Model Variabel <i>Market Value Ratio</i> .....	38
Tabel 4. 14 Hasil Uji F <i>Sustainability Reporting</i> dan <i>Size</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .....	39
Tabel 4. 15 Hasil Uji F <i>Sustainability Reporting</i> dan <i>Size</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Market Value Ratio</i> .....	40
Tabel 4. 16 Model Persamaan Regresi Berganda <i>Return On Assets</i> .....	41
Tabel 4. 17 Model Persamaan Regresi Berganda <i>Market Value Ratio</i> .....	42
Tabel 4. 18 Uji t Variabel <i>Return On Assets</i> .....	43
Tabel 4. 19 Uji t Variabel <i>Market Value Ratio</i> .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian ..... 20



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi .....	54
LAMPIRAN 2 Data Tabulasi.....	56
LAMPIRAN 3 Analisis SPSS Output.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan memungkinkan sebuah perusahaan untuk secara proaktif memasukkan isu-isu lingkungan dan sosial ke dalam aktivitasnya dan menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan, sehingga melampaui kewajiban hukum perusahaan. Tujuan memasukkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam laporan tahunan atau terpisah adalah untuk menunjukkan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencerminkan akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan. Bisnis progresif wajib memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, seiring dengan semakin populernya laporan keberlanjutan. Keberlanjutan adalah prinsip *Triple Bottom Line* (TBL), yang mencakup keseimbangan antara keuntungan, manusia, dan lingkungan. Ada tiga aspek yang bertemu pada titik temu keberlanjutan: keuntungan-ekonomi, planet-lingkungan, dan masyarakat-sosial. Oleh karena itu, korporasi harus memikul tanggung jawab atas dampak positif dan negatifnya terhadap faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Jusmarni, 2016).

Saat ini, mekanisme pelaporan keberlanjutan mempunyai banyak tujuan. Laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai metrik bagi organisasi. Tercapainya tujuan yang berkaitan dengan kepedulian *Triple Bottom Line* (TBL). Laporan

keberlanjutan berfungsi sebagai mekanisme yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengalokasikan sumber daya keuangannya. Hal ini terutama berlaku dalam konteks investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sementara itu, laporan keberlanjutan menjadi standar bagi berbagai pemangku kepentingan (termasuk media, LSM, pemerintah, konsumen, dan akademisi) untuk mengevaluasi sejauh mana dedikasi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Tujuan utama bisnis adalah untuk mencapai profitabilitas. Selain memaksimalkan keuntungan, mereka juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, karena banyak sekali perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia demi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya harus memprioritaskan profitabilitas tetapi juga mempertimbangkan potensi dampak degradasi lingkungan dan masalah sosial.

Melihat banyaknya kasus yang terjadi dan berdampak pada perekonomian serta ketidakpercayaan para lembaga keuangan untuk memberikan suntikan dana demi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan tentunya harus mempertimbangkan pengembangan berkelanjutan yang mana akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dukungan yang diperoleh dari *stakeholders* baik internal maupun eksternal seperti karyawan, konsumen, investor, regulator, pemasok maupun kelompok lainnya. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan suatu kegiatan dan kinerja sosial serta lingkungan yang efektif dalam *sustainability reporting* dinilai penting untuk jangka panjang bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi.

*Sustainability reporting* memang harus diterapkan oleh masing-masing perusahaan, karena perusahaan yang peduli dengan lingkungan akan memiliki daya tarik sendiri bagi konsumen. Apalagi saat ini konsumen lebih tertarik menggunakan produk yang menerapkan peduli lingkungan. Tentu saja hal ini akan menjadi sebuah peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, dan meningkatkan nilai jual industri di mata investor (Zulhaimi, 2015). Seperti yang dikatakan oleh Hilton & Platt dalam *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment* bahwa penerapan *ecoefisiensi* dalam industri akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa serta memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa menciptakan kepuasan karyawan meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi dan membuka peluang usaha lain, meningkatkan citra positif bagi perusahaan dan dapat menurunkan *cost of capital* dan biaya asuransi. Bentuk-bentuk praktek *sustainability reporting* adalah:

- (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan
- (2) Manajemen limbah yang tidak merusak lingkungan
- (3) CSR (perhatian terhadap kesejahteraan lingkungan sekitar)

Semakin berkembangnya *sustainability reporting*, di Indonesia pemerintah sudah mulai mendorong industri untuk menerapkan perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungannya pada tahun 2010. Salah satu bentuk upaya pemerintah yaitu dengan memberikan penghargaan kepada industri yang menerapkan hal itu. Serta program ini juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan terjadi sejak tahun 2010 sampai 2014 tercatat terdapat 160 perusahaan yang sudah menerapkan

peduli lingkungan dan mendapatkan penilaian dari pemerintah, meskipun sudah banyak industri yang menerapkan peduli lingkungan dan sosial didalamnya tentunya tidak sebanding dengan perusahaan yang tercatat di Indonesia sebanyak 23.370 (Deperindag.go.id). Melihat masih rendahnya kesadaran industri saat ini.

*Sustainability Reporting* juga dapat memberikan pengakuan pentingnya manajemen dalam pengambilan keputusan dan pandangan *corporate sustainability reporting* ini sebagai suatu alat yang dapat mempermudah manajer menghadapi keputusan yang berbeda-beda. Karena banyak pakar teori manajemen yang mengungkapkan bahwa sejumlah keputusan *sustainability reporting* untuk informasi akuntansi yang menyediakan dukungan yang penting sebagai dasar untuk penilaian pengambilan tindakan yang lebih hati-hati.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pelaporan *sustainability reporting* dapat menyangkut tiga elemen dapat dilaporkan secara terpisah di laporan berkelanjutan. *Sustainability reporting* merupakan pelaporan untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan sosial dan Tata kelola yang baik secara akuntabel. Pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)*.

Perusahaan yang sudah menerapkan *sustainability reporting* tentunya dapat menarik perhatian para investor seperti yang sudah dijelaskan diatas sehingga hal ini

dapat mengubah citra perusahaan serta ukuran perusahaan (*size*) di mata para investor. Tingginya *profitabilitas* dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kinerja keuangan yang baik, hal yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (*firm size*), sebab investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasional perusahaan. Apalagi didukung dengan adanya pelaporan yang terpisah tentunya akan menjadi poin tambah di mata investor (Aghnitama *et al.*, 2021).

Banyaknya penelitian mengenai *sustainability reporting*, tetapi untuk hasil dari beberapa peneliti menunjukkan tidak konsisten satu sama lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015) menjelaskan setelah penerapan *sustainability reporting* kinerja perusahaan mengalami kenaikan, dengan ini dapat dikatakan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Anna & Dwi RT (2019) *sustainability reporting* yang berpengaruh terhadap profitabilitas pengungkapan yang berkaitan dengan aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan, sedangkan aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *sustainability reporting* berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Mulyawati & Augustine, (2019) menunjukkan tidak ada hubungan positif signifikan diantara *sustainability reporting* terhadap kinerja perusahaan yang diukur

dengan aspek (ekonomi, lingkungan, sosial) namun untuk *sustainability* yang diukur dengan aspek sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE). Pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan, terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability report* dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Irma & Lestari, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Aghnitama *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel *size* dan *market value ratio*, sampel penelitian, dan tahun pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kinerja Keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dengan analisis yang memerlukan beberapa tolak ukur seperti ratio dan indeks, untuk menghubungkan data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2006). *Sustainability Reporting* dalam aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *Market Value Ratio* dan *Asset Management Ratios*, sedangkan *Sustainability Reporting* dalam aspek sosial berpengaruh signifikan tidak positif terhadap *Market Value Ratios* dan *Asset Management Ratios* (Jusmarni, 2016). Penelitian ini memiliki motivasi untuk menghubungkan *Sustainability Reporting* (Anna & Dwi RT, 2019) dan *Size* (Aghnitama *et al*, 2021) terhadap *Return On Assets*

dan *Market Value Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada hubungan model variabel diatas, diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini diantara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Sustainability Reporting* (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) terhadap *Return On Assets*?
2. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap *Return On Assets*?
3. Bagaimana pengaruh *Sustainability Reporting* (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) terhadap *Market Value Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap *Market Value Ratio*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Reporting* (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) terhadap *Return On Assets*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Size* perusahaan terhadap *Return On Assets*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Reporting* (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) terhadap *Market Value Ratio*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Size* perusahaan terhadap *Market Value Ratio*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang akuntansi, mengenai pengukuran

dan pelaporan berkelanjutan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para perusahaan untuk memperoleh informasi dengan merumuskan inovasi baru pelaporan yang tidak hanya berfokus pada keuangan saja melainkan memperhatikan dari segi sosial dan lingkungannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori pemangku kepentingan menggambarkan entitas yang menjadi tanggung jawab bisnis. Perusahaan memikul tanggung jawab kepada banyak pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, staf, dan masyarakat, dalam pelaksanaan upaya operasionalnya. Intinya, teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa selain memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor, perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab perusahaan akan diperluas kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham perusahaan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan (Racelia, 2015).

Pemangku kepentingan sangat penting bagi kelangsungan bisnis karena, pada dasarnya, mereka memiliki kemampuan untuk menentukan sumber daya mana yang digunakan untuk tujuan operasional. Mengingat ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk memastikan kelangsungan operasi bisnis, pemilik bisnis harus membina hubungan positif dengan staf profesional mereka untuk memastikan keandalan dan kesesuaian (Octoviany, 2020).

*Sustainability report* diciptakan untuk melindungi masing–masing kepentingan pihak. Adanya *sustainability report* perusahaan dapat menjelaskan dan menerangkan keadaannya dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga keadaan perusahaan

dapat dinilai langsung oleh pemilik perusahaan, masyarakat, organisasi, kreditur dan investor, seperti yang diketahui kreditur dan investor ini akan memperhatikan keadaan perusahaan karena dia tidak mau menanggung kerugian sekecil apapun dengan yang terjadi dalam suatu perusahaan (Racelia, 2015).

Organisasi yang sungguh-sungguh mengupayakan kesejahteraan dan kesuksesan para pemangku kepentingannya akan memperoleh kinerja yang optimal, karena para pemangku kepentingan tersebut akan mendapatkan bantuan baik dari dalam maupun dari luar. Guna menumbuhkan apresiasi pemangku kepentingan terhadap kinerja organisasi, sehingga berujung pada augmentasi penilaian terhadap perusahaan.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Sustainability Reporting**

Laporan keberlanjutan, sebagaimana didefinisikan oleh Global Report Initiatives (GRI), terdiri dari dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi yang merinci konsekuensi sosial, lingkungan, dan ekonomi yang timbul dari operasi rutin perusahaan. Selain merinci model dan nilai tata kelola organisasi, laporan keberlanjutan juga menggambarkan hubungan antara strategi dan dedikasinya terhadap perekonomian global yang berkelanjutan. Untuk mengukur variabel ini, digunakan variabel fiktif.

### **2.2.2 Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan

lain-lain. Sedangkan menurut Hery (2017) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat diklasifikasikan dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya nilai penjualan, nilai ekuitas, atau nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang memiliki prospek yang besar di dunia bisnis mempunyai pandangan lebih jauh, daripada perusahaan yang belum memiliki prospek yang besar dalam dunia bisnis, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan (Retno & Suprihhadi, 2021). Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk menentukan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, karena ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menentukan besarnya aktiva yang mana akan mempengaruhi citra perusahaan di mata investor atau *stakeholders*. Pengukuran variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Assets}$$

### 2.2.3 Return On Assets

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut

sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Nurlia & Juwari, 2019).

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Pengukuran variabel *Return On Assets* sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Market Value Ratio

Menurut Prihadi (2012), *market value* atau *market measure* ini digunakan untuk hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham. Rasio ini juga digunakan untuk indikasi investor dalam melihat masa lalu dan prospek di masa yang akan datang. *Market Value Ratio* atau bisa disebut dengan rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Rasio yang digunakan yaitu: *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan laba perlembar saham dan merupakan indikator perkembangan perusahaan. Namun dalam penelitian ini menggunakan penghitungan *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut (Retno & Suprihhadi, 2021):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jusmarni 2016	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan dari sisi <i>Market Value Ratios</i> dan <i>Asset Management Ratios</i>	Variabel Independen (X) : <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen (Y): <i>Market Value Ratios</i> , <i>Asset Management Ratio</i>	<i>Sustainability Reporting</i> dalam aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Value Ratios</i> dan <i>Asset Management Ratio</i> , sedangkan <i>Sustainability Reporting</i> dalam aspek sosial berpengaruh positif tidak signifikan dalam <i>Market Value Ratios</i> dan <i>Asset Management Ratio</i> .
2	Yane Devi Anna, Dita Rari R.T 2019	<i>Sustainability Reporting</i> : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan	<i>Sustainability Reporting</i> yang berpengaruh terhadap profitabilitas pengungkapan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan, sedangkan aspek sosial tidak. <i>Sustainability Reporting</i> berdasarkan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3	Galuh Artika Febriyanti 2021	Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai variabel moderating	Variabel Independen (X) : Sustainability Reporting Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Pelaporan berkelanjutan dan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Surya Irma, Nanik Lestari 2021	Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen (X) : Sustainability Report Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan Perusahaan	Sustainability Report dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dimensi sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
5	Lely Mulyawati, Yvonne Augustine 2019	Pengaruh Sustainability Accounting terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI	Variabel Independen (X) : Sustainability Accounting Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan (ROA, ROE, ROS)	Sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dimensi sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6	Rivan Dwi Aghnitama, Alhiqni	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap	Variabel Independen (X) : Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan

	Raya Aufa, Hersugondo 2021	Profitabilitas Perusahaan pada Indeks Investor33 di BEI	Variabel Dependen (Y): Tingkat Profitabilitas Perusahaan (ROA, ROE, ROS)	ROI, tetapi tidak berpengaruh pada ROE.
--	----------------------------	---	--	---

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Return On Assets*

Laporan berkelanjutan memunculkan aspek ekonomi yang dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi stakeholder dan pada system ekonomi tingkat local, nasional serta global. Aspek yang dilaporkan pada ekonomi berkelanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap system ekonomi. Aspek ekonomi mengungkapkan kinerja suatu perusahaan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan juga kepercayaan investor, karena *return on assets* sendiri merupakan tingkat keefektivitas suatu perusahaan dalam mengelola investasinya sehingga investor akan lebih percaya mengenai modal yang ditanamkan kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yastami & Dewi, (2022) menyatakan bahwa *sustainability* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan *return on assets*.

Pengungkapan sosial menjelaskan cara organisasi menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan terkait dan akuntabilitasnya kepada pemangku kepentingan. Perusahaan memperoleh nilai intrinsik di sektor sosial karena mereka semakin banyak mengungkapkan kinerja sosial, sehingga memenuhi indeks. Kinerja sosial terutama

berkaitan dengan cara organisasi menangani sumber daya manusianya. Informasi mengenai kinerja sosial dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis. Investor lebih cenderung memiliki opini positif terhadap bisnis dengan kinerja sosial yang tinggi. Menyusul reaksi positif dari investor, lonjakan harga saham diperkirakan akan terjadi. Banyak yang akan percaya pada perusahaan karena kenaikan harga saham; oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk lebih mengembangkan dirinya agar dapat lebih memenuhi kebutuhan konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014) dan Putri Setiyowati & Gunarsih (2020) menyatakan bahwa *sustainability* aspek sosial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja sosial *Return On Assets*.

Aspek Lingkungan merupakan hubungan antara perusahaan dengan sekelilingnya baik itu menyangkut pencemaran ataupun lainnya. Sebuah perusahaan yang peduli akan lingkungan sekitarnya, tidak acuh membuat banyak masyarakat sekitar perusahaan yang tertarik untuk menggunakan produk tersebut, serta dengan baiknya hubungan suatu perusahaan dengan lingkungan menyajikan laporan berkelanjutan dengan hasil aspek lingkungan yang sangat diperhatikan membuat para investor tentunya tertarik untuk menanamkan modal, *return on assets* sendiri merupakan bagaimana perusahaan dapat mengelola investasinya atau ukuran perusahaan bagaimana dapat menghasilkan laba, jika perusahaan memiliki nilai yang baik dimata konsumen dan lingkungan sekitar tidak sulit untuk mendapatkan keuntungan dari hal itu.

Hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Sudana, (2015) oleh menyatakan bahwa *sustainability* aspek lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan *return on assets*.

**H1: *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets***

#### **2.4.2 Pengaruh *Size* Terhadap *Return On Assets***

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dinyatakan dalam total penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat aktivitas operasional suatu perusahaan. Secara umum, semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula aktivitasnya. Skala ekonomi perusahaan tercermin dari penurunan biaya produksi seiring dengan peningkatan volume produksi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional perusahaan yang berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aghnitama (2021) dan Jufrizen (2021) menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets***

#### **2.4.3 Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap *Market Value Ratio***

Aspek ekonomi dalam *sustainability reporting* berarti dapat dikatakan dalam pelaporan ini menampilkan dari sisi aktiva atau laba. Sebuah perusahaan mempunyai ekonomi yang kuat jika memiliki tingkat *market value* yang tinggi. Jadi dengan kinerja

yang baik dan membuat laporan berkelanjutan, perusahaan berkemungkinan tinggi untuk memiliki rasio *market value* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jusmarni (2016) dan Nurlia & Juwari (2019) menyatakan bahwa *sustainability* aspek ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap *market value*.

Pengungkapan kinerja sosial menjelaskan risiko yang terkait dengan interaksi dengan lembaga sosial lainnya dan mencakup dampak yang ditimbulkan organisasi terhadap komunitas di mana mereka berfungsi. Dimensi sosial yang dimaksud terdiri dari empat aspek berbeda: hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab tenaga kerja dan produk, serta pekerjaan yang terhormat. Oleh karena itu, penyertaan pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan adalah hal yang paling penting dan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Aspek sosial ini juga digunakan untuk memperoleh sebuah legitimasi atas respond dan tekanan, dengan adanya penerimaan masyarakat (legitimasi) yang akan berakibat meningkatnya nilai suatu perusahaan kemudian mempengaruhi penjualan sehingga dapat meningkatkan *market value* yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Tarigan (2014) menyatakan bahwa *sustainability* aspek sosial memiliki pengaruh negatif terhadap *market value ratio*.

Tujuan aspek lingkungan yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan adalah untuk menyediakan data yang relevan dan tepat kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan organisasi. Pengungkapan laporan keberlanjutan sangat penting untuk memenuhi pertanyaan para pemangku kepentingan mengenai kinerja

lingkungan perusahaan. Pemangku kepentingan seperti ini akan lebih cenderung memberikan dukungan finansial kepada organisasi dengan cara yang positif. *Sustainability* dibuat salah satunya untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholders*, termasuk pelanggan (*customers*) karena perusahaan yang memperhatikan lingkungannya akan dinilai baik oleh customer. *Stakeholder* dapat mengetahui apa saja yang dilakukan perusahaan dalam usahanya untuk menjaga lingkungan. Jika dinilai baik, kemungkinan *stakeholder* akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika perusahaan banyak diminati investor maka harga saham tersebut akan naik. Jika harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jusmarni (2016) menyatakan bahwa *sustainability* aspek lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap *market value*. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Market Value Ratio***

#### **2.4.4 Pengaruh *Size* Terhadap *Market Value Ratio***

Salah satu metrik untuk menentukan besarnya suatu perusahaan adalah skala asetnya. Selain itu, kepercayaan investor dipengaruhi oleh skala organisasi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula pengakuan masyarakat terhadapnya; akibatnya, memperoleh informasi tentang perusahaan menjadi lebih mudah. Kapasitas perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan relatif terhadap total asetnya disebut ukuran perusahaan. Akibatnya, kapitalisasi suatu perusahaan sesuai dengan besarnya perusahaan tersebut. Penilaian suatu perusahaan didasarkan pada total

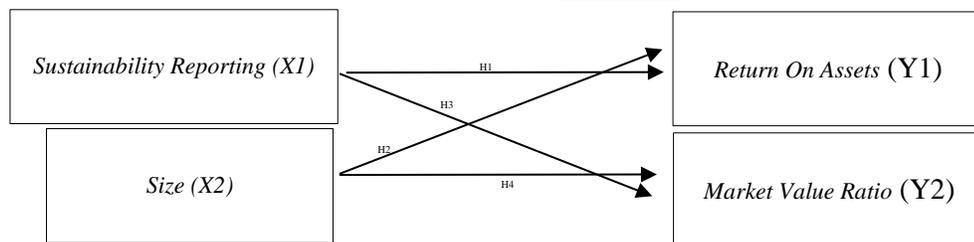
asetnya. Besar kecilnya suatu usaha dapat ditentukan dengan menghitung rata-rata total aset, total penjualan bersih, dan rata-rata volume penjualan. Skala suatu perusahaan meningkat secara proporsional dengan besarnya seluruh aset atau aset yang dimilikinya. Terdapat korelasi positif antara modal yang diinvestasikan dan total aset, dan korelasi negatif antara volume penjualan dan perputaran perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah investor akan mengakibatkan peningkatan nilai pasar saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno & Suprihadi, (2021) menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap *Market Value Ratio*. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Size* berpengaruh positif terhadap *Market Value Ratio***

### 2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis sebagaimana dijelaskan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan data yang ingin diteliti, yang terdiri dari karakteristik tertentu yang nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan dalam rupiah.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempunyai dampak terhadap variabel dependen atau ikut berperan dalam kemunculannya (Sugiyono, 2016). Skala (perusahaan ditinjau dari skala) dan pelaporan keberlanjutan merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

##### **1. *Sustainability Reporting***

*Sustainability Reporting* adalah laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial (Mulyawati & Augustine, 2019). Pengukuran yang digunakan variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability reporting*.

##### **2. *Size* (Ukuran Perusahaan)**

Skala dimana ukuran suatu perusahaan dikategorikan berdasarkan kapitalisasi pasar, nilai total aset, dan jumlah penjualan adalah definisi ukuran. Jumlah modal yang diinvestasikan dapat diperoleh dari nilai total aset, sedangkan volume penjualan memberikan gambaran tentang perputaran kas organisasi. Sebaliknya, kapitalisasi

pasar dapat menjadi indikator tingkat kesadaran masyarakat terhadap perusahaan (Aghnitama *et al*, 2021). Pengukuran yang digunakan variabel ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Assets}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan *Market Value Ratio*.

#### 1. *Return On Assets*

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Nurlia & Juwari, 2019). Pengukuran yang digunakan variabel ini yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 2. *Market Value Ratio*

*Market value* digunakan untuk menghitung hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham (Retno & Suprihhadi, 2021). Pengukuran yang digunakan variabel ini yaitu:

$$\text{Market Value Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengolahan data statistik yang memanfaatkan sampel data atau populasi untuk menggambarkan atau menawarkan gambaran

menyeluruh tentang subjek yang diselidiki. Statistik deskriptif terdiri dari ukuran-ukuran seperti mean, deviasi standar, varians, maksimum, minimum, angka, rentang, kurtosis, dan skewness, yang memberikan gambaran atau gambaran data dengan menyoroti perbedaan dalam distribusi. Statistik deskriptif, sebagaimana didefinisikan oleh Ghozali (2019), merangkum atau mendeskripsikan data dengan cara yang meningkatkan kejelasan dan pemahaman.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas Data**

Tujuan Uji Normalitas Data adalah untuk menguji apakah variabel perancu atau residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Uji t dan F umumnya beroperasi dengan asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Uji statistik akan dianggap tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil jika asumsi ini dilanggar (Ghozali, 2016). Model regresi yang ideal menunjukkan distribusi yang normal atau mendekati normal. Pembuatan hipotesis digunakan untuk menilai normalitas data multivariat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti data residual tidak berdistribusi normal

#### **3.4.2.2 Uji Multikolonieritas**

Tujuan dilakukannya uji multikolonieritas adalah untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen suatu model regresi. Adanya

multikolinearitas dapat diketahui dengan memeriksa nilai VIF (variance inflasi faktor) yang terkait dengan masing-masing variabel.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  (sama dengan tingkat kolonieritas 0.95) atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Jadi dengan kata lain akan terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance kurang dari 0.10, dan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2016).

#### **3.4.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

#### **3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas mengacu pada perbedaan varian residu di seluruh observasi yang dimasukkan dalam model regresi. Pengujian hipotesis hendaknya bebas dari heteroskedastisitas. Data yang homogen dianggap sebagai varian data yang menguntungkan dengan adanya heteroskedastisitas. Dalam penyelidikan ini, heteroskedastisitas juga diperiksa melalui penggunaan instrumen statistik yang disebut Uji Glejser (Ghozali, 2019).

### **3.5 Uji Model**

### **3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan adanya perubahan proporsional nilai variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan variabel independen (LMS Kristyanti, 2015). Sebaliknya, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2012), model ini mengkuantifikasi sejauh mana model dapat memperhitungkan fluktuasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  nominal menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kapasitas minimal untuk memperhitungkan variabilitas yang diamati pada variabel dependen. Jika suatu nilai mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen merupakan informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen. Akibat adanya variasi yang besar di antara setiap observasi, koefisien determinasi untuk data cross-sectional biasanya cukup rendah, sedangkan data runtun waktu biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

### **3.5.2 Uji F**

Menurut Ghozali (2012) uji silmutan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

## **3.6 Uji Hipotesis**

### **3.6.1 Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen ( $X_1$ ) dan variabel independen

(X2), terhadap variabel dependen (Y1) dan variabel dependen (Y2). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y1 = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Dimana:

Y1 = Return On Assets

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Sustainability Reporting

X2 = Size perusahaan

e = koefisien error

Persamaan 2:

$$Y2 = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Dimana:

Y2 = Market Value Ratio

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Sustainability Reporting

X2 = Size perusahaan

e = koefisien error

### 3.6.2 Uji t

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya (dependen).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		53
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2020-2022	-1	52
3.	Perusahaan yang melaporkan dalam rupiah	-1	51
Total perusahaan yang memenuhi kriteria (sampel= 51 perusahaan x 3 tahun= 153)			153

Sumber: Laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat banyaknya sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan dengan menggunakan jangka waktu period tahun 2020-2022 secara *time series* (runtut waktu), sehingga sampel penelitian (n) sebanyak  $51 \times 3 = 153$  data.

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2019). Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari beberapa variabel penelitian.

**Tabel 4. 2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Reporting</i>	153	0	1	1,00	0,69	0,46
<i>Size</i>	153	13,2	37,9	28,9	29,2	3,4
<i>Return On Assets</i>	153	-27,9	59,9	5,6	6,01	11,7
<i>Market Value Ratio</i>	153	-196,4	530000	17,09	3532,4	42842,9

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang terdiri dari 153 data sampel yaitu terdiri dari 51 observasi perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel dengan period pengamatan tahun 2020-2022. Penjelasan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

1. *Sustainability Reporting* menunjukkan rata-rata sebesar 0.69. Variabel *sustainability reporting* terendah adalah sebesar 0 dan *sustainability reporting* tertinggi adalah sebesar 1. Standar deviasi *sustainability reporting* diperoleh sebesar

0.466 yang menunjukkan variasi data yang sangat tinggi dengan nilai median sebesar 1.00.

2. *Size* menunjukkan rata-rata sebesar 29.1642. Variabel *size* terendah adalah sebesar 13.2353 dan *size* tertinggi adalah sebesar 37.84351. Standar deviasi *size* diperoleh sebesar 3.44344479 yang menunjukkan variasi data yang sangat tinggi dengan nilai median sebesar 3.44.
3. *Return On Assets* menunjukkan rata-rata sebesar 6.0147550. Variabel *Return On Assets* terendah adalah sebesar -27.93108 dan *Return On Assets* tertinggi adalah sebesar 59.90245. Standar deviasi *Return On Assets* diperoleh sebesar 11.76888302 yang menunjukkan variasi data yang sangat tinggi dengan nilai median sebesar 11.77.
4. *Market Value Ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 3532.4369651. Variabel *market value ratio* terendah adalah sebesar -196.36964 dan *market value ratio* tertinggi adalah sebesar 5300000. Standar deviasi *market value ratio* diperoleh sebesar 142842.8975627 yang menunjukkan variasi data yang sangat tinggi dengan nilai median sebesar 42842,897.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil

(Ghozali, 2016). Model regresi yg baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Hasil pengujian normalitas data secara multivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis :

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti data residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil pengujian Normalitas Variabel *Return On Assets***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		11,36413904
Most Extreme Differences	Absolute		,104
	Positive		,094
	Negative		-,104
Test Statistic			,104
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,068 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,063
		Upper Bound	,073
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan besarnya 0.104 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,068 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil pengujian Normalitas Variabel *Market Value Ratio***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	153		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	42393,38083	
Most Extreme Differences	Absolute	,422	
	Positive	,422	
	Negative	-,342	
Test Statistic	,422		
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 <sup>d</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan besarnya 0.422 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel residual tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali data yang tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di outlier. Setelah data di outlier atau dihilangkan maka data

diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kembali, sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil pengujian Normalitas Variabel *Market Value Ratio***  
**setelah dioutlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		130	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	18,43435389	
Most Extreme Differences	Absolute	,102	
	Positive	,102	
	Negative	-,060	
Test Statistic		,102	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,129 <sup>d</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,123
		Upper Bound	,136
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Setelah data dihilangkan dari analisis maka uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan besarnya 0.102 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,129 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Multikolinieritas Variabel *Return On Assets***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,025	7,923		-,634	,527		
	Sustainability Reporting	6,131	2,008	,243	3,053	,003	,985	1,015
	SIZE	,234	,272	,069	,863	,390	,985	1,015

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai toleranc lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Multikolinieritas Variabel Market Value Ratio**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,677	14,665		-,660	,511		
	Sustainability Reporting	7,891	3,615	,190	2,183	,031	,982	1,018

	SIZE	,677	,501	,117	1,351	,179	,982	1,018
a. Dependent Variable: Market Value Ratio								

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai toleranc lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar period yang diujikan dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Autokorelasi Variabel *Return On Assets***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 <sup>a</sup>	,068	,055	11,43964910	1,854
a. Predictors: (Constant), SIZE, Sustainability Reporting					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1.854 (n =153, k = 2 diperoleh nilai du sebesar 1.693 dan 4-du = 2,307). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

**Tabel 4. 9**  
**Uji Autokorelasi Variabel *Market Value Ratio***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,236 <sup>a</sup>	,056	,041	18,57893927	1,805
a. Predictors: (Constant), SIZE, Sustainability Reporting					
b. Dependent Variable: Market Value Ratio					

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1.805 (n =153, k = 2 diperoleh nilai du sebesar 1.693 dan 4-du = 2,307). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokolerasi, karena angka DW test berada diantara du tabel dan 4-du tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas. Penelitian heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan uji secara statistik yaitu Uji *Glejser* (Ghozali, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Uji *Glejser***  
**Variabel Return On Assets**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,130	5,715		2,298	,023

	Sustainability Reporting	2,011	1,449	,113	1,388	,167
	SIZE	-,231	,196	-,096	-1,182	,239
a. Dependent Variable: absres						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4. 11**  
**Uji Glejser Variabel Market Value Ratio**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,510	9,857		2,284	,024
	Sustainability Reporting	-3,408	2,430	-,124	-1,403	,163
	SIZE	-,226	,337	-,059	-,671	,504
a. Dependent Variable: absres						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4.3 Uji Model

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Size* terhadap *Return On Assets* dan *Market Value Ratio*. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Koefisien Determinasi Model Variabel *Return On Assets***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 <sup>a</sup>	,068	,055	11,43964910	1,854
a. Predictors: (Constant), SIZE, Sustainability Reporting					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Pada Tabel 4.12 nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,055 atau 5.5% artinya variasi variabel *Sustainability Reporting* dan *Size* mampu menjelaskan variabel *Return On Assets* sebesar 5.5% sedangkan sisanya sebesar 94.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4. 13**  
**Koefisien Determinasi Model Variabel *Market Value Ratio***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,236 <sup>a</sup>	,056	,041	18,57893927	1,805
a. Predictors: (Constant), SIZE, Sustainability Reporting					
b. Dependent Variable: Market Value Ratio					

Pada Tabel 4.13 nilai *Adjusted R squar* ( $R^2$ ) sebesar 0,041 atau 4.1% artinya variasi variabel *Sustainability Reporting* dan *Size* mampu menjelaskan variabel *Market Value Ratio* sebesar 5.5% sedangkan sisanya sebesar 95.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui *Sustainability Reporting* dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.14:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji F *Sustainability Reporting* dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1423,169	2	711,584	5,438	,005 <sup>b</sup>
	Residual	19629,836	150	130,866		
	Total	21053,004	152			
a. Dependent Variable: Return On Assets						
b. Predictors: (Constant), SIZE, Sustainability Reporting						

Pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F sebesar 5.438 signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Sustainability Reporting* dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui *Sustainability Reporting* dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.15 :

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji F *Sustainability Reporting* dan *Size* secara bersama-sama**  
**berpengaruh terhadap *Market Value Ratio***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2589,918	2	1294,959	3,752	,026 <sup>b</sup>
	Residual	43837,477	127	345,177		
	Total	46427,395	129			
a. Dependent Variable: Market Value Ratio						
b. Predictors: (Constant), SIZE, Sustainability Reporting						

Pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F sebesar 3.752 signifikansi sebesar 0,026. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Sustainability Reporting* dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Size* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Model Persamaan Regresi Berganda *Return On Assets***

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,025	7,923		-,634	,527
	Sustainability Reporting	6,131	2,008	,243	3,053	,003
	SIZE	,234	,272	,069	,863	,390

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -5.025 + 6.131 \text{ Sustainability Reporting} + 0.234 \text{ Size} + e$$

Model Persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila nilai konstan atau tetap, maka cenderung menurunkan *Return On Assets*.
- b. Nilai koefisien regresi *Sustainability Reporting* ( $X_1$ ) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila *Sustainability Reporting* meningkat maka cenderung meningkatkan *Return On Assets*.
- c. Nilai koefisien regresi *Size* ( $X_2$ ) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat maka cenderung meningkatkan *Return On Assets*.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Size* berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Model Persamaan Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,677	14,665		-,660	,511
	Sustainability Reporting	7,891	3,615	,190	2,183	,031
	SIZE	,677	,501	,117	1,351	,179

a. Dependent Variable: Market Value Ratio

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -9,677 + 7.891 \text{ Sustainability Reporting} + 0.677 \text{ Size} + e$$

Model Persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila nilai konstan atau tetap, maka cenderung menurunkan *Market Value Ratio*.
- b. Nilai koefisien regresi *Sustainability Reporting* ( $X_1$ ) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila *Sustainability Reporting* meningkat maka cenderung meningkatkan *Market Value Ratio*.
- c. Nilai koefisien regresi *Size* ( $X_2$ ) bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat maka cenderung meningkatkan *Market Value Ratio*.

#### 4.4.2 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan suatu variabel dependen. Apabila nilai

signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima, begitupula sebaliknya. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.18

**Tabel 4. 18**  
**Uji t Variabel *Return On Assets***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,025	7,923		-,634	,527
	Sustainability Reporting	6,131	2,008	,243	3,053	,003
	SIZE	,234	,272	,069	,863	,390

a. Dependent Variable: Return On Assets

1. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa variabel *Sustainability Reporting* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t sebesar 3.053 dengan signifikansi sebesar 0,003. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh *Size* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai t sebesar 0.863 dengan signifikansi sebesar 0,390. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

**Tabel 4. 19**  
**Uji t Variabel *Market Value Ratio***

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,677	14,665		-,660	,511
	Sustainability Reporting	7,891	3,615	,190	2,183	,031
	SIZE	,677	,501	,117	1,351	,179

b. Dependent Variable: Market Value Ratio

3. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Market Value Ratio*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa variabel *Sustainability Reporting* terhadap *Market Value Ratio* diperoleh nilai t sebesar 2.183 dengan signifikansi sebesar 0,031. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Market Value Ratio*. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

4. Pengaruh *Size* terhadap *Market Value Ratio*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap *Market Value Ratio* diperoleh nilai t sebesar 1.351 dengan signifikansi sebesar 0,179. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*. Dengan demikian Hipotesis 4 ditolak.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Return On Assets***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Fungsi dari *sustainability report* adalah untuk menginformasikan kepada *stakeholders* bagaimana pertanggungjawaban perusahaan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Perusahaan harus menjaga dukungan dengan *stakeholders* terutama investor, salah satu strategi untuk menjaga dukungan ini dengan cara mengungkapkan *sustainability report*. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam *sustainability report* memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan terhadap konsumen sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kepercayaan konsumen terhadap perusahaan sehingga konsumen menjadi royal terhadap perusahaan ditunjukkan dengan konsumen membeli atau menggunakan produk perusahaan. Dengan demikian akan meningkatkan penjualan perusahaan, laba, dan akhirnya akan berimbas pada peningkatan *Return On Assets* (ROA) perusahaan (Satrio, 2015). Menurut Albahi (2009) analisis *Return On Assets* merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### **4.5.2 Pengaruh *Size* terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan temuan penelitian, skala tidak mempengaruhi return on assets. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara ekspansi suatu perusahaan dan profitabilitasnya. Besarnya kekayaan suatu perusahaan sebanding

dengan skala organisasinya (Mas'ud, 2009). Sebanding dengan skala organisasi, total penjualan perusahaan meningkat. Namun, margin keuntungan belum tentu meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Ada bisnis yang sangat menguntungkan namun gagal memaksimalkan pendapatannya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya yang ditanggung perusahaan meskipun terjadi peningkatan penjualan, namun laba yang diperoleh kurang optimal.

#### **4.5.3 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Market Value Ratio***

Rasio nilai pasar dipengaruhi secara positif oleh pelaporan keberlanjutan, menurut temuan penelitian ini. Karena nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham maka mereka akan mengalokasikan modalnya pada usaha tersebut. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai validasi organisasi bahwa operasinya sejalan dengan peraturan yang berlaku dan menunjukkan akuntabilitas terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Menurut temuan Satrio (2015), penerbitan laporan keberlanjutan mempunyai dampak signifikan dan positif secara statistik terhadap laba per saham (EPS) suatu perusahaan. Dengan memasukkan laporan keberlanjutan, organisasi akan dengan sengaja berupaya meningkatkan profitabilitas melalui pertumbuhan laba yang sepadan dengan nilai saham yang dimiliki investor.

#### **4.5.4 Pengaruh *Size* terhadap *Market Value Ratio***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*. *Market to Book Value Ratio* merupakan salah satu pengukuran yang

digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena apabila harga saham lebih tinggi dari nilai buku maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapat laba jadi nilai perusahaan tinggi dan return pun juga akan tinggi. *Market to Book Value Ratio* merupakan cerminan apresiasi atau penilaian investor terhadap nilai buku sebuah perusahaan melalui harga saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). *Market to book value ratio* yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan. Semakin tinggi *market to book value ratio*, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan. *Market to book value ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai atau harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang diperoleh dari selisih antara aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai kewajiban. Apabila *market to book value tinggi*, maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga tinggi, sehingga penilaian investor pada perusahaan menjadi baik. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi return saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Artinya Perusahaan harus menjaga dukungan dengan stakeholder terutama investor, salah satu strategi untuk menjaga dukungan ini dengan cara mengungkapkan *sustainability report*. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam *sustainability report* memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan terhadap konsumen sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kepercayaan konsumen terhadap perusahaan sehingga konsumen menjadi royal terhadap perusahaan ditunjukan dengan konsumen membeli atau menggunakan produk perusahaan. Dengan demikian akan meningkatkan penjualan perusahaan, laba, dan akhirnya akan berimbas pada peningkatan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

2. Tidak ada korelasi antara ukuran dan laba atas aset. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan suatu perusahaan dan profitabilitasnya. Besarnya kekayaan suatu perusahaan sebanding dengan skala organisasinya (Mas'ud, 2009). Sebanding dengan skala organisasi, total penjualan perusahaan meningkat. Namun, margin keuntungan belum tentu meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Ada bisnis yang

sangat menguntungkan namun gagal memaksimalkan pendapatannya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya yang ditanggung perusahaan meskipun terjadi peningkatan penjualan, namun laba yang diperoleh kurang optimal.

3. Dampak pelaporan keberlanjutan terhadap rasio nilai pasar cukup baik. Dengan demikian, rasio manajemen aset secara tidak langsung dipengaruhi oleh pelaporan keberlanjutan. Korelasi positif telah diidentifikasi antara nilai perusahaan dan integritas pengungkapan lingkungan, menurut penelitian terbaru (Ernes & Young, 2013). Meskipun penerapan kegiatan keberlanjutan memerlukan investasi finansial dalam aset untuk mendukung pengungkapan laporan keberlanjutan (Syilendra, 2012; Pengelolaan Sampah Padat Bandung, yang memerlukan investasi sebesar \$7 triliun bagi teknologi untuk membangun instalasi pengelolaan sampah padat), maka kapasitas perusahaan memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai upaya-upaya lingkungan hidup yang dilakukan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder.
4. *Size* tidak berpengaruh terhadap *Market Value Ratio*. Artinya ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk

mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula potensi perolehan labanya sehingga tak dipungkiri nilai perusahaan juga akan tinggi.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur.
2. Nilai Adjusted R Square yang disesuaikan yang diperoleh dari uji R yang dilakukan dalam penelitian ini relatif sederhana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mungkin terdapat variabel tambahan yang dapat digunakan untuk memperkirakan laba atas aset dan rasio nilai pasar, yang tidak diperhitungkan dalam model yang digunakan.

## 5.3 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan serta pengembangan ilmu akuntansi khususnya membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan *Market Value Ratio* khususnya di Indonesia. Untuk perusahaan bisa lebih luas lagi dalam mengungkapkan *sustainability report* agar nantinya laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan oleh para *stakeholders* dalam membuat keputusan.

Implikasi praktiknya agar penerapan *sustainability report* dilakukan atau diterapkan sepenuhnya oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya sekedar untuk memenuhi regulasi tetapi lebih kepada kebutuhan perusahaan dalam jangka panjang, dan untuk OJK dapat membantu dalam mengawasi pelaksanaan penerapan *sustainability report* yang ada di Indonesia.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan keterbatasan diatas terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya agar:

1. Memperbanyak sampel penelitian dengan memasukkan sektor-sektor perusahaan tambahan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai return on assets dan rasio nilai pasar.
2. Memasukkan determinan tambahan yang mampu memperkirakan laba atas asset dan rasio nilai pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Anna, Y. D., & Dwi RT, D. R. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 238–255.
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–7.
- Dinata, J. (2015). COUNTRY OF ORIGIN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPSI KUALITAS DAN MINAT BELI (Survei pada Calon Konsumen yang Berminat Membeli iPad di Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(1), 86116.
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2).
- Jusmarni, J. (2016). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dari Sisi Market Value Ratios dan Asset Management Ratios. *Sorot*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.1.3867>
- Mulyawati, L., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Sustainability Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 151–180. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5064>
- Natalia dan Tarigan. (2014). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(Icebef 2018), 27–35.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Sahafile:///Users/gabriellaberlianachandana/Downloads/64-Article Text-221-1-10-20190529.pdfm Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di. *Jurnal GeoEkonomi*, 73–90. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance , Stakeholder Power , Komite Audit Dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144.
- Putri Setiyowati &, & Gunarsih, T. (2020). Apakah Sustainability Reporting Meningkatkan Kinerja ? ( Studi. April, 1–16.
- Racelia, D. D. (2015). *The Effect Of Company Characteristics And Corporate Governance On Sustainability Report Publication (Empirical Study on Index Company KOMPAS 100 in Indonesia Stock Exchange Year 2014 s / d 2015)*.

- Retno, P., & Suprihadi, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2).
- Yastami, K. C., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 159–169. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>

